

## Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Media Sosial Instagram pada Materi Filsafat Islam (@filsafatdigital.id) bagi Mahasiswa

Muhamad Redho Al Faritzi<sup>1\*</sup>, Ahmad Qolbi Zidan Johnderose<sup>2</sup>, Achmad Fauzan Kamil<sup>3</sup>, Niken Sylvia Puspitasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor

\*Email: [muhamadredhoal-faritzi59@student.iqt.unida.gontor.ac.id](mailto:muhamadredhoal-faritzi59@student.iqt.unida.gontor.ac.id)

**Abstract:** *The lack of enthusiasm of students in learning and understanding Islamic Philosophy material is due to the lack of variations in learning media used by teachers. On the other hand, Islamic Philosophy material is quite heavy material because this material learns how to think critically and objectively. So a well-designed learning media is needed that will greatly help students in digesting or understanding the subject matter. This research uses the Research and Development (R&D) method, using the PPE (Planning, Production, and Evaluation) development model. The results of this study prove that learning Islamic philosophy through Instagram social media is quite effective for students. The results showed that respondents stated that Instagram was good enough to be used as a medium for learning Islamic Philosophy. Because of the ease of accessibility of Instagram media for students as a whole. The presentation of material in Instagram is easy to understand and the delivery of material is not only audio but is equipped with visualisation that helps students to understand the material. Based on the results of the descriptive test, it reflects that the learning media for Islamic philosophy on Instagram is quite good so that development is needed according to the results of the validation of media experts and material experts.*

**Keywords:** *instagram; islamic philosophy; learning; media*

**Abstrak:** Kurangnya antusias mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi Filsafat Islam disebabkan minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar. Di sisi lain, materi Filsafat Islam merupakan materi yang cukup berat karena materi ini mempelajari bagaimana berpikir secara kritis dan objektif. Sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang dirancang secara baik hingga akan sangat membantu mahasiswa dalam mencerna atau memahami materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), dengan menggunakan model pengembangan PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mempelajari filsafat Islam melalui media sosial instagram cukup efektif untuk kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan responden menyatakan bahwa Instagram cukup baik digunakan sebagai media pembelajaran Filsafat Islam. Karena adanya kemudahan aksesibilitas media Instagram bagi mahasiswa secara keseluruhan. Penyajian materi dalam Instagram mudah dipahami dan penyampaian materi tidak hanya audio saja tapi dilengkapi visualisasi yang membantu mahasiswa untuk memahami materinya. Berdasarkan hasil uji deskriptif mencerminkan bahwa media pembelajaran filsafat Islam di Instagram cukup baik sehingga diperlukan pengembangan sesuai dengan hasil validasi ahli media dan ahli materi.

**Kata kunci:** filsafat islam; instagram; media; pembelajaran

### PENDAHULUAN

Teknologi dan Ilmu pengetahuan saat ini terus berkembang dengan seiring berkembangnya zaman. Berbagai potensi kemajuan terus diciptakan dengan menawarkan kemudahan-kemudahan bagi seluruh sisi kehidupan manusia. Manusia pun terus berlomba-lomba untuk menciptakan dan menyajikan kemajuan dan kemudahan tersebut. Teknologi dan Ilmu Pengetahuan itu sendiri memiliki peranan penting bagi kemajuan manusia dan mustahil dipisahkan dari keduanya (Fajrussalam et al., 2022). Salah satu kemajuan yang harus direalisasikan adalah kemajuan dalam pengajaran pendidikan, yaitu dengan

mengembangkan media pembelajarannya.

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, pengajar harus mampu menggunakan media sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi kepada pelajar. Karena dengan menggunakan media yang kreatif akan mudah dipahami dengan baik dan efektif oleh para pelajar (Zahara & Hendriana, 2021). Efektivitas proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor media dan metode pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dalam artian harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Veygid et al., 2020). Pembelajaran menggunakan teknologi digital memiliki kelebihan yaitu para pelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja selama perangkat dan sinyal internet mendukung untuk dapat digunakan sebagai alat digital. Salah satu fitur teknologi digital yang sering digunakan adalah media sosial (Sunardiyah et al., 2022).

Bagi masyarakat khususnya di Indonesia, bagi kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak bisa lepas dari telepon genggamnya. Adapun media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja adalah Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger (Suen, 2020).

Popularitas media sosial sangat berdampak pada remaja, terutama pada mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan sosial media, baik itu melalui laptop ataupun seluler mereka. Mahasiswa bahkan memiliki akun sendiri untuk berinteraksi dengan teman-temannya bahkan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang-orang baru seluruh dunia. Oleh karena itu hal ini dapat diadaptasi oleh dosen atau pelajar untuk mengembangkan kegiatan tertentu yang menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Salah satu media sosialnya adalah Instagram. Melalui media sosial ini, dosen atau pelajar dapat secara aktif menggunakan instagram untuk tetap terhubung dengan para mahasiswanya (Sesriyani And Sukmawati 2019).

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Filsafat Islam di kalangan mahasiswa. Di antaranya adalah terkait referensi yang digunakan dalam pembelajaran Filsafat Islam. Selain itu, kurangnya kreativitas dosen dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, kurangnya antusias dalam belajar Filsafat Islam adalah materi yang disajikan dalam bentuk tekstual tanpa disertai gambar sehingga ada beberapa mahasiswa yang mengantuk, merasa bosan, dan lain-lain.

Filsafat Islam membutuhkan inovasi pembelajaran lain, karena Filsafat secara umum memiliki bobot yang berat sehingga menimbulkan pertanyaan yang mendalam (Susanto, 2021). Begitu juga dengan Filsafat Islam, materinya merupakan materi yang cukup berat dan sulit untuk dipahami (Darmawati, 2021). Maka dari itu harus ada inovasi media pembelajaran lain untuk mempermudah materi tersebut, yaitu Instagram. Instagram efektif digunakan sebagai media pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Novianti et al., 2020) bahwa Media pembelajaran berbasis Instagram sesuai dengan slogan pembelajaran abad 21 ini yaitu 3W (*Whatever, Whenever, Wherever*), Instagram dapat digunakan sebagai media untuk belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja.

Selain itu, alasan yang paling mendasar untuk menggunakan instagram sebagai media pembelajaran adalah karena mahasiswa sudah terbiasa menggunakan instagram, bahkan pengajar tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mengaplikasikannya karena hampir semua pelajar sudah memiliki laptop dan gadget. Penggunaan instagram pun tidak membutuhkan pelatihan yang khusus, sehingga mudah untuk diterapkan di jenjang pendidikan apapun. Instagram pun jangkauannya lebih banyak, penggunaannya mayoritas anak muda, lebih sering dikunjungi, dan Instagram memiliki jauh lebih banyak fitur daripada

aplikasi media sosial lainnya, dibandingkan TikTok dan WhatsApp sekalipun (Astuti, 2021).

Sehingga sangat disayangkan apabila perkembangan dan kemajuan teknologi internet ini hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat hiburan. Padahal dengan adanya kemajuan teknologi bisa pendidik memanfaatkan untuk menjadi salah satu pilihan sebagai media pembelajaran yang menarik dan juga tidak lagi bersifat konvensional (Firmadani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian mengenai "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Media Sosial Instagram pada Materi Filsafat Islam (@filsafatdigital.id) Bagi Mahasiswa". Pengembangan media pembelajaran berbasis Instagram diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang dapat membantu proses pembelajaran Filsafat Islam di Indonesia untuk mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah pengembangan Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (Haryati, 2012) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan PPE. Model ini memiliki tahapan 1) *Planning*, 2) *Production*, dan 3) *Evaluation* (Amara et al., 2023). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen validasi berupa angket yang akan divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Angket penelitian menggunakan skala penelitian: 1-5 atau setuju-tidak setuju. Penelitian ini juga melibatkan 35 responden mahasiswa yang mengambil mata kuliah Filsafat Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi pembelajaran filsafat islam dan wawancara terhadap mahasiswa yang mengambil matakuliah filsafat islam. Secara keseluruhan, peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak ada buku khusus yang digunakan oleh dosen tersebut ketika mengajar materi Filsafat Islam. Selain itu, mahasiswa merasa bosan dan kesulitan memahami ketika di kelas, karena materi disampaikan hanya dengan lisan saja tanpa ada keunikan media pembelajaran, seperti visualisasi dan gambaran mengenai materi Filsafat Islam. Alhasil, para mahasiswa belum bisa memahami materi secara maksimal. Hasil dari penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Instagram dengan tiga tahapan PPE, di antaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

### **Planning**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pertama yaitu dengan melakukan analisis materi yang dilakukan bertujuan untuk menentukan konten atau isi dari media pembelajaran berbasis Instagram yang akan dibuat, sehingga isi dari media pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian mencari desain yang sesuai dan cocok, mulai dari pemilihan warna, *font* teks, logo, dan desain secara keseluruhan.

### **Production**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dengan nama akun @filsafatdigital.id yang memiliki makna belajar filsafat islam secara digital. Peneliti membuat desain postingan di Instagram menggunakan

aplikasi Canva. Materi yang difokuskan dalam desainnya adalah materi terkait Definisi Filsafat Islam, Pemikiran Filsafat Islam, dan Biografi Tokoh-tokoh Filsuf Islam. Materi diunggah satu minggu tiga kali. Kemudian satu hari setelah postingan materi diunggah, peneliti membagikan kuis di *snagram* akun penelitian peneliti yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibagikan sebelumnya.

### Evaluation

Tahap akhir dari penelitian ini adalah evaluasi berupa validasi dari para ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media yang sesuai dengan kepakarannya. Validasi ini penting dilakukan karena validasi inilah yang menentukan produk itu layak atau tidak untuk diuji coba di lapangan. Dalam hal ini, para ahli berperan untuk memberikan penilaian berupa *expert judgement* yang bertujuan untuk menilai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Hasil dari penilaian para ahli akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan revisi produk sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dari segi materi, desain dan juga kesesuaian untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji validasi yang diperoleh akan diolah menggunakan skala Guttman dengan kategori penilaian setuju-tidak setuju. Kemudian dilakukan perhitungan persentase rata-rata untuk memperoleh hasil skor kualitas media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti sehingga akan didapatkan kesimpulan hasil nilai uji validasi dari masing-masing ahli. Paparan hasil dari penelitian para ahli dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Media Pembelajaran

Ahli	Jumlah Penilaian	Skor Total	Skor Diperoleh	Presentase	Kategori
Ahli Materi	10	50	29	60%	Baik
Ahli Media	12	60	55	91%	Sangat Baik

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi, materi pada aspek kesesuaian dan relevansi materi menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun pada pemberian umpan balik dan evaluasi tes masih kurang sehingga perlu dikembangkan kembali. Selain itu, kurangnya kedalaman materi perlu ditindaklanjuti dengan penguatan pada referensi yang digunakan. Pada aspek lain seperti lain penggunaan bahasa dan pemberian soal sudah menunjukkan nilai yang cukup baik.

Sedangkan hasil dari validasi ahli media, media pada aspek rekayasa perangkat dan aspek tampilan visual secara keseluruhan sudah ternilai sangat baik. Namun pada tata letak konten belum tersusun sesuai dengan urutan pembahasan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tata letak *feed* Instagramnya. Berdasarkan kesimpulan penilaian, seluruh aspek meliputi materi, desain media dan kelayakan penggunaan media pembelajaran berbasis Instagram ini baik dan layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran dari ahli media dan materi.

Sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung (kuesioner yang dibagikan ke seluruh mahasiswa). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terkait filsafat islam dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosennya dalam proses pembelajaran materi Filsafat Islam saat di kelas. Kuesioner yang telah dibagikan kepada responden kemudian diolah menggunakan SPSS.

**Tabel 2.** Output Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	35	4	20	9.83	4.725
Total_X2	35	5	25	12.89	5.603
Total_X3	35	3	13	8.40	2.626
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS 29, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah variabel filsafat islam (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maximum 20 , nilai rata-rata sebesar 9,83 dan standar deviasi dari fiqih adalah 4.725. Hal ini mencerminkan bahwa Filsafat Islam membutuhkan inovasi pembelajaran lain, karena Filsafat Islam merupakan materi yang cukup berat dan sulit untuk dipahami (Darmawati, 2021). Sedangkan variabel Instagram sebagai media pembelajaran (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum 5 dan nilai maximum 25 dengan mean 12,89 dan standar deviasi 5,603 yang mencerminkan bahwa Instagram bisa digunakan dan efektif untuk media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Novianti et al., 2020) bahwa media pembelajaran berbasis Instagram sesuai dengan slogan pembelajaran abad 21 ini yaitu 3W (*Whatever, Whenever, Wherever*), Instagram dapat digunakan sebagai media untuk belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja.

Setelah media pembelajaran filsafatdigital.id telah selesai dibuat, peneliti juga menyebarkan kuisioner untuk mengetahui respon dari mahasiswa terkait media ini. Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah variabel filsafat digital (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 3 sedangkan nilai maximum 13 , nilai rata-rata sebesar 8,40 dan standar deviasi dari fiqih adalah 2.626. Hal ini mencerminkan bahwa media pembelajaran filsafat islam cukup baik sehingga diperlukan pengembangan sesuai dengan hasil validasi ahli media dan ahli materi.

Hasil penelitian menunjukkan juga responden menyatakan bahwa Instagram merupakan media pembelajaran Filsafat Islam yang efektif. Karena adanya kemudahan aksesibilitas media Instagram bagi mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, responden yang mengisi materi Filsafat Islam cukup efektif dilakukan di Instagram karena penyajian materi dalam Instagram mudah dipahami dan penyampaian materi tidak hanya audio saja tapi dilengkapi visualisasi yang membantu mahasiswa untuk memahami materinya. Dari data tersebut, Instagram merupakan media terbanyak yang dipilih oleh responden yang mengisi kuesioner. Ini menunjukkan bahwa aplikasi Instagram tepat dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran, terutama materi Filsafat Islam untuk kalangan Mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang dipaparkan, dapat diperoleh simpulan bahwa desain media pembelajaran berbasis Instagram pada materi Filsafat Islam dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam mengembangkan media pembelajaran ini dilakukan tahapan *planning*, *production* dan *evaluation* yang kemudian dilakukan pembuatan rancangan awal. Setelah pembuatan kerangka awal dilakukan proses pembuatan desain media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva. Desain akhir dari media pembelajaran berbasis Instagram pada akun @filsafatdigital.id ini merupakan sebuah produk media pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dan saran para ahli. Setelah adanya perbaikan, media pembelajaran akan menjadi produk akhir dari penelitian dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah perbaikan, peneliti tidak

melakukan validasi lanjutan karena pada validasi sebelumnya telah didapatkan kategori sangat layak baik pada penilaian materi, media dan kesesuaian untuk digunakan dalam kelas. Kelayakan media pembelajaran berbasis Instagram pada materi keragaman budaya diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi yang dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam kelas.

## SARAN

Saran untuk para pengajar dan pendidik adalah agar terus mengembangkan media pembelajaran saat di kelas. Karena media pembelajaran menentukan atmosfer kelas itu sendiri. Media pembelajaran juga menentukan pemahaman para peserta didik terkait materi yang disampaikan oleh para pengajar dan pendidik. Di samping hal itu, teknologi kini terus berkembang dan terus menciptakan kemajuan-kemajuan. Maka salah satu kemajuan yang harus direalisasikan adalah kemajuan dalam pengajaran pendidikan, yaitu dengan mengembangkan media pembelajarannya. Proses belajar menggunakan teknologi digital memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja selama perangkat dan sinyal internet mendukung untuk dapat digunakan sebagai alat digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara, E. N., Iriawan, S. B., & Giwangsa, F. (2023). Pengembangan Media Berbasis Instagram pada Materi Keragaman Budaya Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, UPI*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/63221>.
- Astuti, I. I. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Materi Budaya Politik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 62-64.
- Darmawati, H. (2021). Persepsi Komunitas Pesantren Terhadap Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam. *Jurnal Wawasan Keislaman*, 106-128.
- Fajrussalam, H., Dwiyaniti, I., Salsabila, N. F., Aprillionita, R., & Auliakhasanah, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah Islam dalam Kemajuan Perkembangan Teknologi. *As-Sabiqun*, 4(1), 102-114. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1686>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)
- Haryati, S. (2012). Research And Development (R &D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam. *Academia*, 37(1), 13.
- Novianti, E. W., Arcana, I. N., & Taufiq, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Instagram pada Pokok Bahasan Grafik Fungsi untuk Siswa SMA. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 333-343. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8820>
- Sesriyani, L., & Sukmawati, N. N. (2019). Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3822>
- Suen. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202-225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>

- Sunardiyah, M. A., Wibawa, S., & Nisa, A. F. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar pada Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 159–164.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R., W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.5>
- Zahara, S., & Hendriana, B. (2021). Pengembangan Media Video Animasi untuk Kemampuan Menghafal Hadist pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3593–3601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.948>